

ANALISIS PENGARUH PRAKERIN, MINAT KERJA, DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA DI SMKN 4 GOWA

Yoldis Hasrianti¹, Yunus tjandi², Lu'mu³
¹²³Pendidikan Teknologi Kejuruan Pascasarjana UNM

¹yoldishasrianti@gmail.com

²yunustjandi@unm.ac.id

³lumu@unm.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of work interest, the influence of the school environment and work readiness as well as the influence of industrial work practices (prakerin), work interest, and school environment on work readiness of class XII students of SMK Negeri 4 Gowa in the 2020/2021 school year partially or simultaneously. This type of research is a quantitative analysis research and the sampling technique uses a proportional cluster random sampling technique which is determined using the Krejcie table with a sample size of 73 respondents. Data collection methods use observation, documentation, and questionnaires. The results showed that 46.5% of students had a high category of apprenticeship scores, 84.9% of students with a high level of work interest, 93.2% of students admitted that the school environment affected work readiness and 89% of students had a high level of work readiness. . Furthermore, partially internship has an effect on student work readiness, work interest has a significant effect on student work readiness by 14.82% and the school environment has a significant effect on student work readiness by 39.0. Simultaneously internship, work interest and school environment have a significant effect on readiness student work amounted to 51.4%..

Keywords: Internship, Work Interest, School Environment and Work Readiness.

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dalam hal ini dunia usaha dan dunia industri adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 menyebutkan “SMK adalah pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan program kejuruan.” Selanjutnya dijelaskan bahwa SMK/MAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan pendidikan kejuruan yaitu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa SMK menjadi lembaga pendidikan yang secara khusus diselenggarakan untuk membentuk kesiapan kerja pada peserta didik.

Tantangan SMK saat ini antara lain adalah masih lemahnya kerja sama atau sinergitas antara SMK dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Selain itu keterbatasan kualitas dan kuantitas peralatan, rendahnya biaya praktik, dan lingkungan belajar belum sesuai dengan lingkungan DUDI. Tantangan lainnya yang dihadapi SMK adalah menghadapi keterbukaan ekonomi, sosial dan budaya antar negara secara global, khususnya dalam menghadapi penerapan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diberlakukan sejak akhir tahun 2015. Indonesia dihadapkan pada persaingan yang makin ketat termasuk dalam penyediaan tenaga kerja dibidang pertanian, kemaritiman, pariwisata, industri, perdagangan dan lapangan kerja lainnya. Apabila Indonesia tidak menyiapkan tenaga terampil dapat dipastikan Indonesia hanya akan menjadi lahan tempat bekerja bagi tenaga kerja terampil dari negara-negara anggota MEA lainnya.

Menanggapi tantangan tersebut, Pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat PSMK

memfokuskan perhatian pada pengembangan SMK secara keseluruhan. Pengembangan SMK saat ini mulai bergerak dari orientasi pasar tenaga kerja local kepada pasar tenaga kerja ASEAN menyambut masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), serta mempersiapkan para lulusan dengan pembekalan karakter kewirausahaan (*entrepreneurship*).

(Sudira, 2013) mengintip teori prosser sebagai prinsip-prinsip pendidikan kejuruan, dimana terdapat poin yang mengatakan bahwa pendidikan kejuruan akan efisien jika disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan (replika) lingkungan di tempat kelak mereka akan bekerja dan pendidikan kejuruan akan efektif jika latihan diberikan secara langsung dan spesifik di dalam pemikiran, perhatian, minat dan intelegensi intrinsic dengan kemungkinan pengembangan terbesar.

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa diantaranya prakerin, minat kerja dan lingkungan sekolah. Prakerin atau praktek kerja industri adalah bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistim Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK (Direktorat Pembinaan SMK, 2017). Melalui prakerin, peserta didik memperoleh pengetahuan dan sekaligus keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan dengan sukses dan efektif (Widiatma, 2019). Ini mengandung pengertian bahwa sekolah melakukann perencanaan, pengerjaan, serta pengendalian produk sesuai dengan standar industri yang sesungguhnya (Wijaya, 2013). Maka dapat disimpulkan bahwa prakerin merupakan sebuah bagian dari pembelajaran yang melibatkan siswa untuk terjun langsung pada dunia industri dan merupakan salah satu syarat yang harus dilakukan bagi siswa SMK sebelum menyelesaikan studi pada jenjang sekolah menengah kejuruan, sehingga peserta

didik dapat memperoleh pengalaman yang realistis tentang DUDI itu sendiri. Perancangan program prakerin juga dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi siswa yang relevan dengan kebutuhan DUDI, sehingga diharapkan DUDI dapat menyerap lulusan SMK sebagai tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020). Sementara kerja diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2020). Dengan demikian, minat kerja dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan hati yang tinggi untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau kegiatan untuk mencari nafkah Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keingannya (Syahputra, 2020). kriteria minat seseorang digolongkan menjadi tiga kategori yaitu: rendah, jika seseorang tidak menginginkan objek tertentu. Sedang, jika seseorang menginginkan objek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera, dan tinggi jika seseorang menginginkan objek minat dalam waktu segera. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapandan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karier (Wibowo & Rahmadi, 2020) lebih lanjut dijelaskan Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang

(Lengkana, Supriadi, Hermawan, & Soleh, 2017).

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial (Alfan, 2014). Lingkungan sekolah juga dapat diartikan sebagai sarana siswa untuk mengembangkan kepribadian, sosial, moral, serta akademis (Susanty, 2007). Selanjutnya lingkungan sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban menjalankan tugas pendidikan. Perangkat ini ditata dan dikelola secara formal (resmi) mengikuti suatu garis haluan yang pasti (Sosiologi, 2007)

Kesiapan adalah kemauan atau keinginan dan kemampuan untuk mengusahakan suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang (Baiti, 2014). Kesiapan adalah persyaratan untuk belajar berikutnya seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu (Slameto, 2010), kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu (Hasibuan, 2011). Definisi lainnya menyebutkan kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut (Agusta, 2014). kesiapa kerja adalah suatu kondisi di mana siswa telah menguasai kompetensi yang diperlukan oleh dunia kerja, memiliki kematangan mental dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, selanjutnya data dipaparkan secara statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda. Melalui analisis regresi berganda ini akan diketahui pengaruh masing-masing variabel

independen terhadap *dependen* dan pengaruh keseluruhan variabel *independen* terhadap *dependen* (secara simultan). menggunakan aplikasi *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS). Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Gowa. Salah satu data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari SMK lokasi penelitian dan beberapa data di ambil melalui kuesioner penelitian. Selanjutnya, populasi penelitian adalah seluruh siswa SMKN 4 Gowa Jurusan TITL dengan jumlah populasi 90 orang, sementara sampel ditentukan dengan teknik *random sampling* dimana sample ditentukan berdasarkan tabel krejcie sebanyak 73 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diolah menggunakan SPSS untuk memperoleh jawaban rumusan masalah penelitian. Analisis data untuk uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi baik sederhana maupun berganda. Sebelum uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Berikut adalah hasil uji prasyarat analisis.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel

Variabel	A	Deviation from linearity	Keterangan
Prakerin	0,05	0,270	Normal
Minat Kerja	0,05	0,826	Normal
Lingkungan Sekolah	0,05	0,181	Normal
Kesiapan Kerja	0,05	0,234	Normal

Sumber: olah data 2021

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai *deviation from normality* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji Linearitas

Variabel	α	Sig. Dev. From Linearity	Ket
Kesiapan kerja+Prakerin	0,05	0,365	Linear
Kesiapan Kerja+Minat Kerja	0,05	0,291	Linear
Kesiapan Kerja+Lingk. Sekolah	0,05	0,452	Linear

Hasil uji linearitas pada tabel 2 menunjukkan seluruh nilai *Sig. Dev. From Linearity* lebih besar dari nilai α (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kesiapan kerja dengan prakerin, terdapat hubungan yang linear kesiapan kerja dengan minat kerja, dan terdapat hubungan yang linear kesiapan kerja dengan lingkungan sekolah. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Prakerin	0,999	1,001
1 Minat Kerja	0,883	1,132
Lingkungan Sekolah	0,884	1,131

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Hasil analisis pada tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel yang diteliti. Uji prasyarat yang terakhir adalah uji

heterokedastisitas yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	α	Sig.
Prakerin	0,05	1,000
Minat Kerja	0,05	1,000
Ling. Sekolah	0,05	1,000

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi pada seluruh variabel adalah $1,000 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi. Setelah seluruh uji prasyarat analisis telah memenuhi syarat maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan uji regresi berganda. Berikut adalah hasil uji regresi sederhana:

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Hipotesis	α	Sig.	R Square	Ket
H1. Terdapat pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa	0,05	0,712	0,000	Ho diterima H1 ditolak
H2. Terdapat pengaruh minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa	0,05	0,000	0,294	Ho ditolak H2 diterima
H3. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa	0,05	0,000	0,390	Ho ditolak H3 diterima

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh

signifikan antara hasil praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK Negeri 4 Gowa”. Pada tabel 4.13 dapat diketahui nilai Sig. untuk variabel prakerin adalah $0,712 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 dinyatakan ditolak, artinya bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK Negeri 4 Gowa. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya oleh Moh. Rijal dan Hengky tahun (2020) hasil penelitian diketahui secara parsial atau sendiri memiliki pengaruh prakerin terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 19,36%.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 4 Gowa, prakerin yang dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2020/2021 tidak dilaksanakan pada satu lokasi industri tertentu akibat pandemi, melainkan diganti dengan *project work* yang hanya dilaksanakan di Sekolah. Oleh sebab itu prakerin yang dilaksanakan dalam bentuk *project work* ini tidak memberi pengalaman kerja di dunia industri. Hal ini membuat siswa merasa kurang cukup dibekali untuk memasuki dunia kerja.

Data hasil penelitian menunjukkan nilai prakerin siswa yang tinggi dengan nilai maksimal 97 dan nilai minimal 80. Penilaian prakerin diberikan oleh guru berdasarkan produk hasil karya siswa dalam *project work*. Penilaian prakerin pada umumnya terdiri dari tiga aspek yakni sikap/perilaku meliputi kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama, selanjutnya aspek pengetahuan/teori yang diperoleh dari nilai laporan praktik kerja industri, dan yang terakhir adalah aspek keterampilan yang diperoleh dari keaktifan dan kemampuan peserta dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang dibebankan di lapangan (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud RI, 2017). Ketiga aspek penilaian ini tentunya tidak sepenuhnya terpenuhi dalam kegiatan *project work* sebagai pengganti prakerin, sehingga meskipun siswa memperoleh nilai prakerin tinggi, namun tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh signifikan antara minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK Negeri 4 Gowa”. Pada tabel 4.13 dapat diketahui nilai Sig. untuk variabel minat kerja adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,294. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 dinyatakan diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK Negeri 4 Gowa dengan nilai pengaruh sebesar 29,4%. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karier (Wibowo & Rahmadi, 2020). Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keingannya (Syahputra, 2020). Oleh sebab itu, siswa yang memiliki minat kerja yang tinggi akan berusaha untuk meraih pekerjaan yang diinginkannya.

Minat kerja yang dimiliki siswa mendorong mereka dengan keyakinan bahwa mereka dapat mengerjakan dan menyelesaikan pekerjaan yang dipilih sesuai dengan keahlian siswa tersebut. Tanpa minat kerja, pekerjaan yang dilakukan akan terasa berat dan membuat siswa tidak siap memasuki dunia kerja. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kategori siswa dengan minat kerja tinggi memiliki persentase sebesar 84,9%. Artinya bahwa, sebesar 84,9% siswa kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik memiliki minat yang besar untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan sehingga membentuk mereka menjadi siswa yang siap kerja atau memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK Negeri 4 Gowa”. Pada tabel 4.13 dapat diketahui nilai Sig. untuk variabel lingkungan sekolah adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai R^2 sebesar 0,390. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 dinyatakan diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa kelas

XII TITL SMK Negeri 4 Gowa, dengan nilai pengaruh sebesar 39,0%. Lingkungan sekolah juga dapat diartikan sebagai sarana siswa untuk mengembangkan kepribadian, sosial, moral, serta akademis (Susanty, 2007). Pendapat lainnya menyatakan lingkungan sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Lingkungan sekolah merupakan suatu sarana di mana siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dapat mendukungnya dalam mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat maupun ke dalam dunia kerja.

Salah satu prinsip pendidikan kejuruan sebagaimana diungkapkan Charles Prosser adalah pendidikan kejuruan akan efisien jika disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan replika lingkungan di tempat kelak mereka akan bekerja. Oleh sebab itu, lingkungan sekolah dalam hal ini SMK sangat berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa, sebab siswa dapat dilatih dan dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja.

Hipotesis keempat (H_4) penelitian ini adalah “terdapat pengaruh signifikan antara prakerin, minat kerja, dan lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK Negeri 4 Gowa”. Berikut adalah tabel hasil Uji F untuk menjawab hipotesis keempat:

Tabel 6. Hasil uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1290,20	3	430,070	24,318	,000^b
Residual	1220,28	69	17,685		
Total	2510,49	72			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Prakerin, Minat Kerja

Hasil analisis pada tabel 6 menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,00 < 0,05$. Adapun nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni sebesar $24,318 > 2,74$. Dengan demikian hipotesis keempat dinyatakan diterima artinya terdapat pengaruh prakerin, minat kerja, dan lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII TITL SMK Negeri 4 Gowa. Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh variabel prakerin, minat kerja dan lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	^a ,717	,514	,493	4,205

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah, Prakerin, Minat Kerja

Hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan nilai R_{Square} sebesar 0,514 yang berarti bahwa secara bersama-sama prakerin, minat kerja, dan lingkungan sekolah memberi pengaruh sebesar 51,4% terhadap kesiapan kerja siswa. Kesiapan kerja adalah kapasitas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang tersebut (Agusta, 2014). Kesiapan kerja siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya yang menjadi variabel dalam penelitian ini yakni prakerin, minat kerja, dan lingkungan sekolah. Prakerin dan lingkungan sekolah adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa, sementara minat kerja merupakan faktor internal dalam diri siswa yang mempengaruhi kesiapan kerjanya. Berdasarkan hasil

penelitian juga ditemukan bahwa sebesar 89% siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 4 Gowa memiliki kesiapan kerja tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) Tidak terdapat pengaruh signifikan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 4 Gowa. Hal ini disebabkan oleh kegiatan prakerin digantikan dengan *project work* akibat pandemi, sehingga tidak memberikan pengalaman kerja kepada siswa untuk membentuk kesiapan kerjanya. 2) Terdapat pengaruh signifikan minat kerja siswa terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 4 Gowa dengan nilai pengaruh sebesar 29.4%. 3) Terdapat pengaruh signifikan lingkungan sekolah terhadap kesiapan kerja siswa kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 4 Gowa dengan nilai pengaruh sebesar 39.0%. 4) Terdapat pengaruh prakerin, minat kerja, dan lingkungan sekolah secara bersama-sama (simultan) terhadap kesiapan kerja siswa Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMKN 4 Gowa dengan nilai pengaruh sebesar 51,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir FISIP di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*.
- Alfan, M. (2014). Pengaruh Bimbingan Karier dan Lingkungan Sekolah Melalui Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang. *Economic Education Analysis Journal*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2020, Desember 4). *KBBI Daring*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/minat>
- Baiti, A. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.
- Direktorat Pembinaan SMK . (2019). *Model Pengelolaan Prakerin* . Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan .
- Direktorat Pembinaan SMK. (2017). *Tatakelola Pelaksanaan Prakerin* . Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Kemendikbud RI.
- Hasibuan, M. S. (2011). *Manajemen; Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.
- Kurniawati, A. (2015). PENGARUH EFIKASI DIRI, MINAT KERJA, DAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XIP ROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SMK N 1 KENDAL. *SKRIPSI*.
- Lengkana, A., Supriadi, C., Hermawan, D., & Soleh, M. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017 Implementasi Model Pembelajaran Penjas dan Modifikasi Alat Belajar*. Bandung: UPI Sumedang Press.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia . (2018). *Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan* .
- Wibowo, A., & Rahmadi, D. (2020). *Best Score Psikotes Kerja*. Surakarta: Genta Smart.
- Widiatma, A. (2019). *Prakerin Arah Baru Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Kaji.

